

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pemukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentuk pola permukiman Dusun Krajan Desa Kandangan Kabupaten Lumajang yang berhubungan dengan sifat atau karakter yang khusus pada permukiman tersebut. Metode Studi yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Penggunaan metode deskriptif karena metode deskriptif mampu mendeskripsikan dengan jelas keadaan atau peristiwa sesuai dengan keadaannya (Antariksa, 2012). Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami perilaku manusia (Raco, 2009:60), studi yang dilakukan memerlukan pengkajian mengenai sosial-budaya sebagai salah satu elemen ekisitik pada permukiman.

##### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi studi terletak di Dusun Kerajan, Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Terdapat dua agama yang berkembang di Desa Kandangan, yaitu agama islam dan Hindu. Desa Kandangan memiliki sebuah pura tua disebut pesanggrahan, dimana menurut sejarah nenek moyang, pesanggrahan merupakan bangunan pertama yang didirikan di Kabupaten Lumajang oleh Kerajaan Majapahit sebagai tempat melakukan sembahyang. Area yang dipilih sebagai area penelitian adalah permukiman sekitar pesanggrahan, karena area tersebut merupakan area dengan sebagian besar penduduk Hindu yang masih melaksanakan kegiatan kebudayaan.

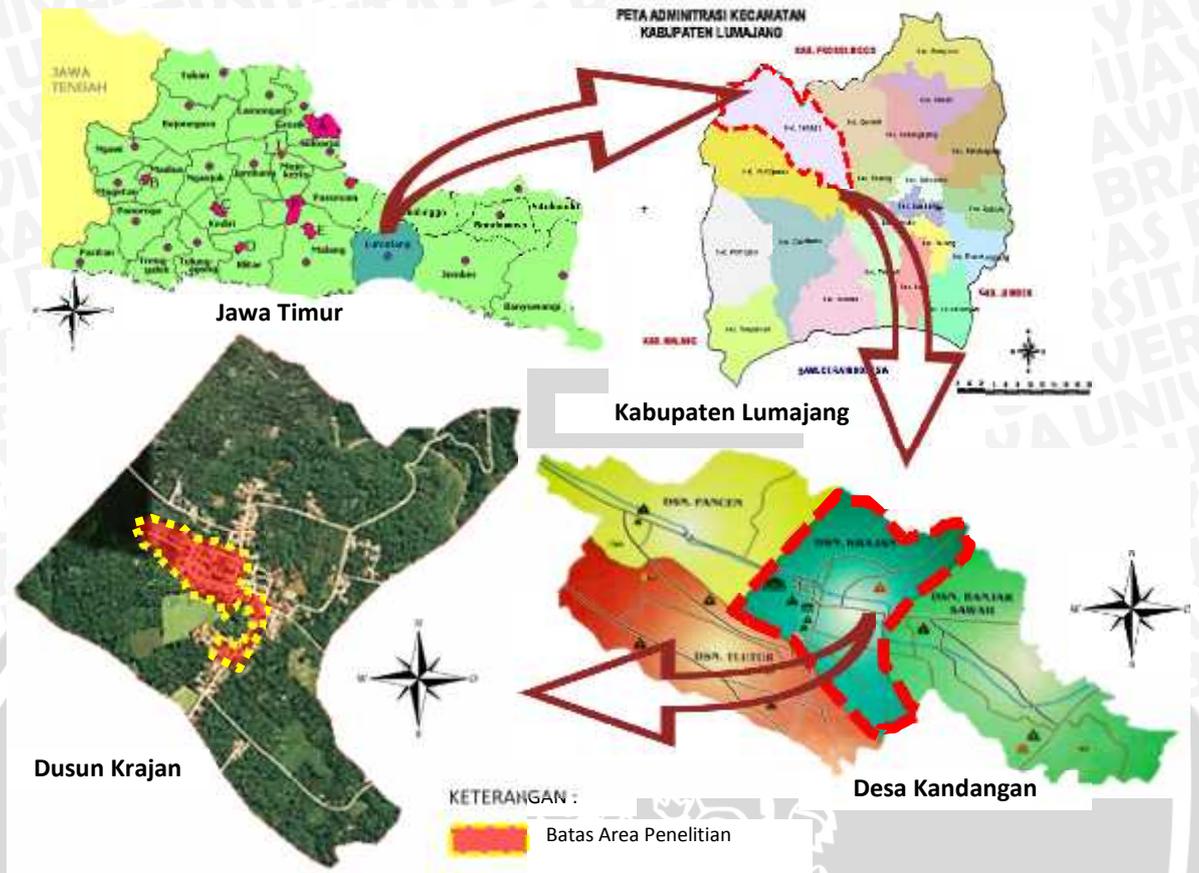
Batasan Wilayah :

Sebelah Utara : Desa Wonocepokoayu

Sebelah Timur : Desa Kandang Tepus

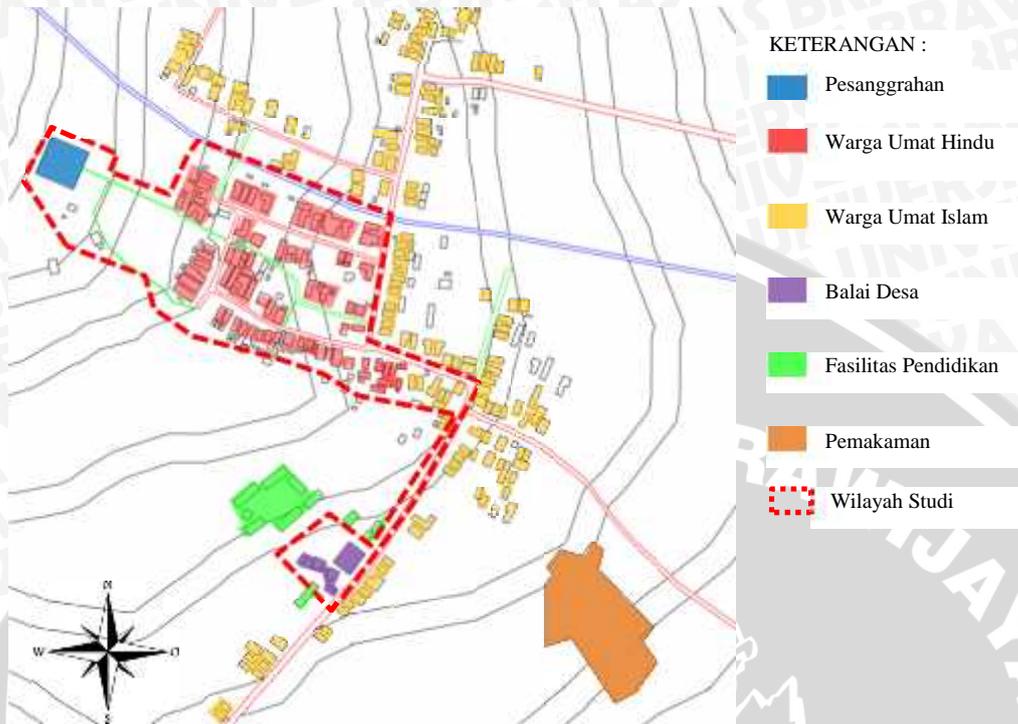
Sebelah Selatan : Desa Kandang Tepus

Sebelah Barat : Bedayu



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Terdapat 200 bangunan yang terdapat di Dusun Krajan. Sebanyak 82 bangunan merupakan rumah umat Hindu, 113 bangunan merupakan bangunan umat Islam, 3 bangunan fasilitas pemerintahan berupa balai desa dan sekolah, 2 bangunan peribadatan berupa pura dan pesanggrahan, dan terakhir adalah pemakaman. Penentuan batas wilayah studi ditentukan berdasarkan rumah penduduk yang beragama Hindu, dikarenakan menurut masyarakat dan Dukun Adat yang memiliki kedudukan sebagai ketua adat, masyarakat yang masih melestarikan kebudayaan suku Tengger seperti pelaksanaan aktivitas ritual kebudayaan sebagian besar adalah warga umat Hindu. Sehingga diindikasikan bahwa hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pola permukimannya dan dapat mewakili identitas lokal permukiman Dusun Krajan. Apabila kita lihat pada gambar 3.2, fokus lokasi studi adalah area rumah warga Hindu, fasilitas desa serta pemakaman.



Gambar 3.2 Batas Wilayah Studi

### 3.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian mengenai pola permukiman Desa Kandangan Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada (Tabel: 3.1). Pemilihan teori yang digunakan pada variabel untuk mencari karakteristik pola permukiman menggunakan teori Rakhmawati (2009) didasari dari penelitian terdahulu yang menggunakan teori dasar Doxiadis (1968) sebagai teori inti. Untuk menemukan karakteristik pola permukiman, maka perlu adanya pengkajian faktor apa saja yang mempengaruhi pola permukiman melalui pengkajian elemen ekistik permukiman dari Doxiadis (1968: 35) yang dianalisis menggunakan elemen pola spasial (Ronald, 2005) dari hasil tersebut maka akan ditemukan karakteristik Pola Permukiman Dusun Krajn.

Tabel 3.1: Variabel-variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Keterangan
1	Mengidentifikasi dan Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Pola Permukiman dan Karakteristik Pola Permukiman Dusun Krajan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nature</i></li> <li>• Man</li> <li>• Society</li> <li>• Shell</li> <li>• Network</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> <li>• Iklim</li> <li>• Vegetasi</li> <li>• Skema kekerabatan penghuni kampung</li> <li>• Kegiatan mata pencaharian</li> <li>• Kegiatan sosial</li> <li>• Kegiatan Budaya</li> <li>• Organisasi dan Pola Bangunan</li> <li>• Jenis dan Fungsi Bangunan</li> <li>• Letak dan Arah Hadap bangunan</li> <li>• Jalan dan aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas dan utilitas pada permukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doxiadis (1968: 35)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing elemen dianalisis dan dibahas menggunakan teori faktor pembentuk pola spasial Ronald (2005), yang terdiri dari,               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hirarki</li> <li>2. Orientasi</li> <li>3. Tata Letak</li> <li>4. Besaran Ruang</li> <li>5. Transparasi</li> </ol>               Pembahasan akan menghasilkan faktor apa saja yang mempengaruhi pola permukiman Dusun Krajan, sehingga dari hal tersebut juga dapat ditemukan bagaimana karakteristik pola permukiman Dusun Krajan.             </li> </ul>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Data Primer

##### 1. Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Hasan 2002). Data berupa catatan lapangan mengenai perkataan, atau kondisi yang dilihat ataupun yang dialami oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mencari data mengenai karakteristik pola permukiman Dusun Krajan yang beracuan pada elemen ekistik permukiman. Selain dilakukan pengamatan langsung, pada tahapan observasi juga dilakukan pencatatan kondisi lapangan berupa *checklist*, sketsa dan foto untuk merekam data-data nyata di lapangan.

Tabel 3.2: Teknik Pengumpulan Data Melalui Observasi

No	Aspek Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1	Karakteristik pola permukiman Dusun Krajan	<p>Kondisi Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi dusun</li> <li>• Jenis vegetasi</li> <li>• Iklim dan pengaruhnya</li> <li>• Organisasi dan Pola Bangunan</li> <li>• Jenis dan Fungsi Bangunan</li> <li>• Letak dan Arah Hadap bangunan</li> <li>• Jalan dan aksesibilitas antar bangunan permukiman</li> <li>• Jalan dan aksesibilitas dalam permukiman</li> <li>• Penggunaan jaringan listrik</li> <li>• Penggunaan sumber air bersih</li> <li>• Pembuangan limbah warga</li> <li>• Pengolahan sampah.</li> </ul> <p>Kondisi non fisik permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kebudayaan dan religi</li> <li>• Kegiatan mata pencaharian</li> </ul>	<p>Pengamatan langsung kondisi Dusun Krajan yang dibantu dengan data profil dan RPJM desa</p> <p>• Pengamatan langsung kondisi eksisting Dusun Krajan yang dipandu dengan data profil dan RPJM desa dan teori mengenai pembentuk pola spasial yaitu Tata Letak, Tingkatan,</p>	<p>Gambaran umum wilayah studi</p> <p>Dasar analisis karakteristik permukiman</p> <p>Sebagai dasar untuk mengidentifikasi karakteristik sosial budaya</p> <p>Sebagai dasar mengidentifikasi dna menganalisis faktor pembentuk</p>

## 2. Wawancara

Perkataan dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data primer. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada responden. (Hasan 2002). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai mengapa sesuatu dapat terjadi atau bagaimana hal itu terjadi, sehingga perlu adanya pertanyaan langsung kepada narasumber (Antariksa 2012). Wawancara berfungsi untuk data primer dalam karakteristik pola permukiman dalam aspek sosial budaya, dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola permukiman Dusun Krajan. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama yang telah ditentukan dahulu, yaitu kepala Desa Kandangan, Kepala Dusun, Ketua Adat (Pak Dukun) dan Pemangku Adat (Pak Mangku) sebagai sumber data mengenai pola aktivitas ritual budaya, mata pencaharian dan social. Penentuan narasumber lainnya disesuaikan dengan aspek sistem kekerabatan yang membutuhkan adanya wawancara. Dimana kriteria narasumber yang akan diwawancarai sebagai narasumber sistem kekerabatan adalah,

- a. Merupakan penduduk yang menempati hunian yang secara fisik terlihat memiliki ciri sebagai berikut,
  - Hunian memiliki fasad yang serupa (cerminan dari rumah yang berada di sampingnya) atau,
  - Hunian berada pada satu halaman depan atau dalam satu pagar dengan rumah lainnya.
- b. memiliki usia yang dianggap dewasa, yaitu lebih dari 17 tahun, sehingga dapat memberikan informasi secara objektif dan lebih mendalam.

Apabila narasumber yang telah direkomendasikan oleh narasumber kunci mengalami pengurangan informasi dan rujukan selanjutnya kembali ke narasumber sebelumnya, maka wawancara dapat dihentikan.

Wawancara menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur wawancara lebih terbuka dan dapat mengalami penambahan informasi.

Tabel 3.3: Teknik Pengumpulan Data Melalui Wawancara

No	Aspek Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1	Faktor yang mempengaruhi pola permukiman dan karakteristik pola permukiman	Aspek Non Fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan mata pencaharian</li> <li>• Kegiatan sosial budaya</li> <li>• Sistem kekerabatan</li> </ul>	Wawancara narasumber kunci dan masyarakat sesuai kreteria	Dasar identifikasi dan analisis karakteristik permukiman Dusun Krajan dan faktor pembentukan pola permukiman yang nantinya akan mengalami penyesuaian dengan kajian pustaka dan teori.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung pada obyek penelitian. survei skunder ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi data yang intansi/organisasi yang berkaitan

#### A. Studi Kepustakaan

Studi ini merupakan studi yang dilakukan dengan mengambil data-data dari organisasi/instansi pihak terkait dengan objek penelitian. Data bermanfaat dalam mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik permukiman serta gambaran permukiman secara umum.

Tabel 3.4: Teknik Pengumpulan Data Melalui Studi Kepustakaan

No	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1	RTRW Kabupaten Lumajang	PEMDA Kabupaten Lumajang	Untuk melihat peruntukan dan arahan pembangunan Kecamatan Senduro
2	Lumajang Dalam Angka	Web Resmi Kabupaten Lumajang	Sebagai dasar mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola permukiman melalui elemen eksistik permukiman
3	Profil Desa 2014	Kantor Desa	Sebagai dasar mengidentifikasi dan menganalisis pola permukiman dan sejarah terbentuknya Dusun Kerajan
4	RPJM Desa 2014	Kantor Desa	Sebagai pelengkap informasi dalam mengidentifikasi pola permukiman melalui elemen eksistik permukiman

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian adalah keseluruhan yang memiliki karakter tertentu, jelas dan lengkap (Hasan 2002). Populasi penelitian adalah bangunan yang berada di sekitar pesanggrahan di Desa Kandangan Dusun Kerajan Tengah yang merupakan wilayah penelitian. Populasi dibagi menjadi populasi bangunan dan populasi masyarakat.

- a. Populasi bangunan adalah seluruh hunian umat Hindu yang berada di wilayah studi, yaitu bangunan yang berada di sekitar pesanggrahan, Dusun Kerajan Desa Kandangan, sebanyak 82 rumah.
- b. Populasi masyarakat adalah masyarakat Dusun Kerajan Desa Kandangan yang tinggal di area sekitar pesanggrahan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini, digunakan untuk mencari data mengenai pengaruh sistem kekerabatan terhadap pola bangunan yang merupakan bahasan pada elemen *man* dan pengaruh aktivitas matapencaharian sehari-hari terhadap pola bangunan pada elemen *social*. Sampel dibagi menjadi sampel bangunan dan sampel masyarakat.

- a. Sampel bangunan adalah seluruh bangunan yang berada di wilayah studi dengan ciri terdapat beberapa hunian dalam satu halaman depan atau dalam satu pagar. Ditemukan sebanyak 8 bangunan berkelompok, namun ditemukan 1 kelompok yang terdiri dari 2 bangunan dimana 1 bangunan tidak dihuni atau keluar dari Dusun Krajan sehingga hanya terdapat 1 bangunan yang dihuni sehingga tidak dapat dijadikan sampel sistem kekerabatan. Sehingga didapat 7 kelompok hunian yang dijadikan sebagai sampel bangunan sistem kekerabatan.
- b. Sampel masyarakat adalah warga yang menempati rumah yang tergolong dalam sampel bangunan.

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Analisis Karakteristik Pola Permukiman

##### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik pola permukiman dengan wilayah penelitian adalah Dusun Krajan, di area sekitar pesanggrahan. Analisis menggunakan elemen-elemen ekistik pembentuk permukiman yang terdiri dari *nature*, *network*, dan *shell* dan masing-masing elemen dibahas menggunakan faktor pembentuk spasial yang terdiri dari hirarki, orientasi, tata letak, besara ruang dan transparasi yang disesuaikan dengan kondisi eksisting Dusun Krajan. Metode yang dilakukan menggunakan pemetaan dan foto kondisi eksisting. Demikian pembahasan pada analisis deskriptif pada (Tabel: 3.5)

Tabel 3.5: Penggunaan Metode Analisis Deskriptif

No	Analisis	Pembahasan
1	<i>Nature</i> (alam)	Gambaran topografi permukiman dan pengaruhnya terhadap tata letak elemen permukiman Jenis vegetasi yang tumbuh dan pengaruhnya terhadap spasial permukiman yang nantinya akan berpengaruh terhadap pola permukiman Gambaran mengenai iklim dan pengaruhnya terhadap kehidupan warga serta tempat yang mewadahnya
2	<i>Network</i> (jaringan)	Jalan dan aksesibilitas antar bangunan Jalan dan aksesibilitas di dalam permukiman Gambaran mengenai jaringan air, listrik, sampah dan limbah dan pengaruhnya terhadap pola permukiman
3	<i>Shell</i> (bangunan)	Organisasi dan pola bangunan Jenis dan Fungsi bangunan Peletakan dan arah hadap

#### B. Analisis Analisis *Behaviour Mapping*

Analisis *behavior mapping* merupakan analisis pemetaan perilaku. Analisis ini digunakan pada objek penelitian yang berhubungan dengan proses kegiatan. Pada penelitian ini kegiatan yang dianalisis adalah kegiatan mata pencaharian, dan kegiatan budaya dan religi. Metode yang digunakan adalah metode *person center mapping* dimana fokus analisis adalah ruang yang digunakan pada proses kegiatan hal tersebut dapat menunjukkan pola bermukim masyarakatnya. Pola kegiatan dibahas berdasarkan faktor pembentuk spasial yaitu hirarki, orientasi, besaran ruang, keterbukaan dan tata letak yang disesuaikan disesuaikan dengan kondisi eksisting.

Tabel 3.6: Penggunaan Metode Analisis Deskriptif *behavior mapping*

No	Analisis	Pembahasan
<i>Sociaty</i> (Sosial)		
1	Pola ruang kegiatan mata pencaharian	Tahapan pola kegiatan dan penggunaan ruan pada kegiatan mata pencaharian.
2	Pola ruang kegiatan sosial dan budaya	Tahapan pola kegiatan dan penggunaan ruan pada kegiatan rkegiatan gotong royong yang diaukan ileh seluruh warga,

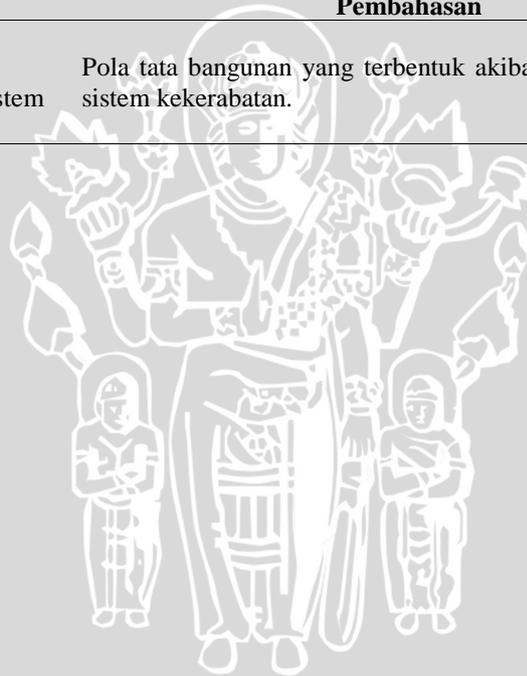
dan kegiatan yang berhubungan dengan upacara adat atau ritual adat.

### C. Analisis *Family Tree*

Analisis *Family Tree* digunakan untuk menganalisis sistem kekerabatan dalam permukiman yang nantinya akan dihubungkan dengan konfigurasi spasialnya. Analisis dilakukan dengan menggambarkan diagram pohon silsilah keluarga, lalu dihubungkan dengan faktor pembentuk spasial pada permukiman yang terdiri dari hirarki, orientasi, tata letak, besaran ruang dan transparansi. Sehingga dapat ditentukan pola bangunan berdasarkan sistem kekerabatan yang berlaku pada permukiman tersebut.

Tabel 3.7: Penggunaan Metode Analisis Deskriptif *Family Tree*

No	Analisis	Pembahasan
<i>Man</i> (Manusia)		
1	Pola ruang berdasarkan sistem kekerabatan	Pola tata bangunan yang terbentuk akibat adanya pengaruh sistem kekerabatan.



### 3.7 Desain Survei

Tabel 3.8 Desain Survei

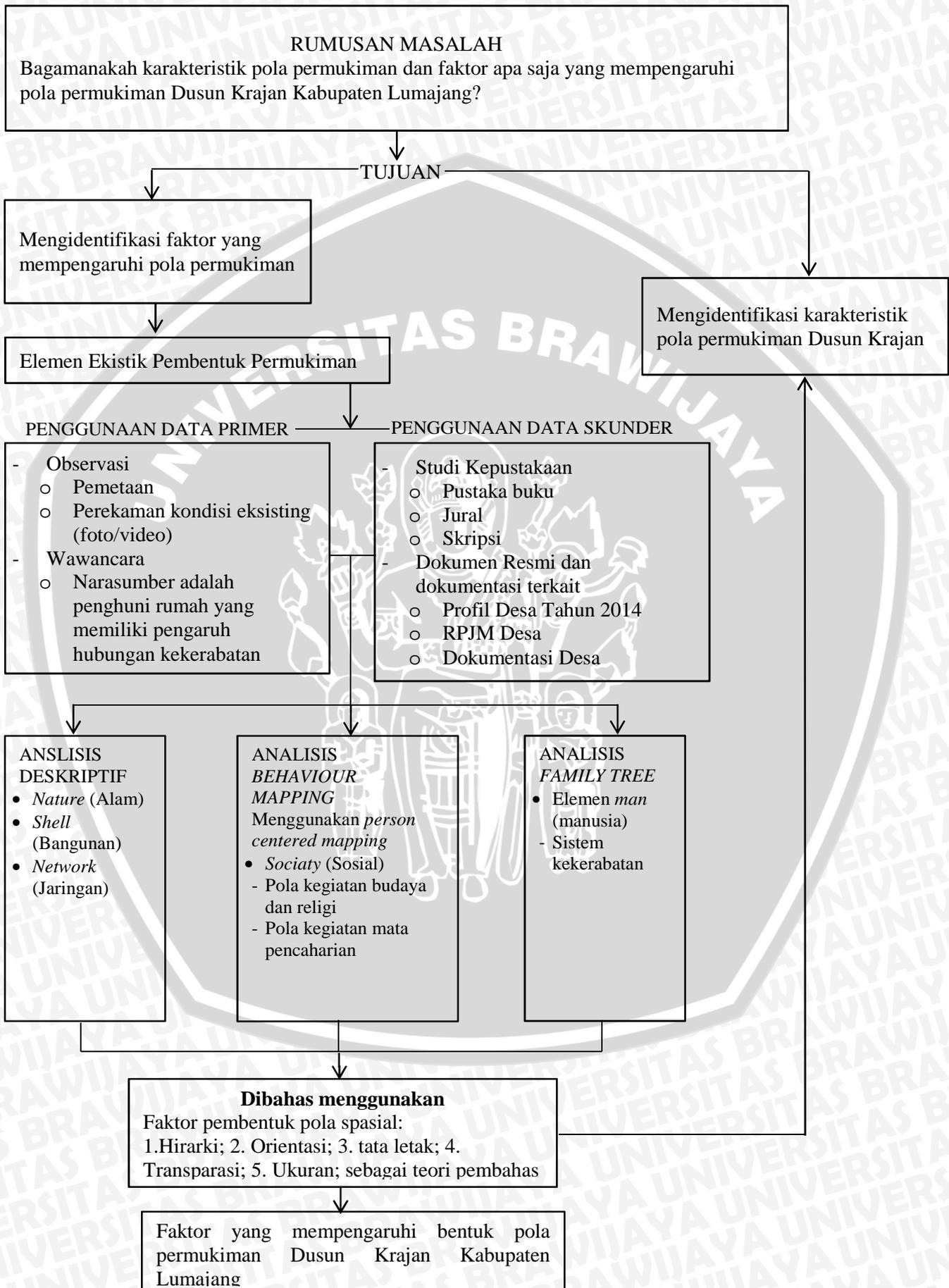
No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi dan Menganalisis faktor pengaruh pola permukiman dan karakteristik pola permukimannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nature</i></li> <li>• <i>Man</i></li> <li>• <i>Society</i></li> <li>• <i>Shell</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topografi</li> <li>• Iklim</li> <li>• Vegetasi</li> <li>• Skema kekerabatan penghuni kampung</li> <li>• Kegiatan mata pencaharian</li> <li>• Kegiatan kebudayaan</li> <li>• Organisasi dan pola bangunan</li> <li>• Peletakan dan arah hadap</li> <li>• Fungsi bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• topografi permukiman</li> <li>• Jenis vegetasi yang tumbuh</li> <li>• Kondisi iklim permukiman</li> <li>• Sistem kekerabatan dan adat istiadat kekerabatan dusun</li> <li>• Pola kegiatan mata pencaharian serta konsep yang diterapkan</li> <li>• Pola kegiatan dan kebudayaan dan sosial</li> <li>• Organisasi dan pola bangunan pada permukiman</li> <li>• Jenis-jenis bangunan yang terdapat pada kondisi eksisting</li> <li>• Peletakan dan arah hadap bangunan</li> <li>• Pengaruh fungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer</li> <li>Survei Primer dan Skunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis deskriptif dengan metode pemetaan</li> <li>Analisis <i>family tree</i> dengan metode diagram pohon sesuai dengan system kekerabatan</li> <li>Analisis <i>behavior mapping</i> dengan metode <i>person center mapping</i></li> <li>Analisis deskriptif dengan metode pemetaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>faktor pembentuk pola permukiman dan karakteristik pola permukiman</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
----	--------	----------	--------------	----------------------	-------------	-------------------------	-----------------	--------

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Network</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan dan aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas dan utilitas pada permukiman</li> </ul>	bangunan terhadap peletakan bangunan dan antar bangunan dan aksesibilitas di dalam permukiman dan System jaringan air, listrik, dampah dan limbah	Observasi dan Wawancara	Survei Primer dan Skunder	Analisis dengan pemetaan	Deskriptif metode
--	--	--	---	---	-------------------------	---------------------------	--------------------------	-------------------

### 3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian digunakan agar penelitian dapat lebih terstruktur untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Alur penelitian erisi diagram alir metodologi pendekatan penelitian (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Alur Penelitian